

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir yaitu pencapaian laba yang sebesar-besarnya dan menekan pengeluaran seminimal mungkin. Keuntungan atau laba merupakan sarana yang penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diharapkan, maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Perusahaan dituntut untuk seefisien mungkin dalam arti bahwa dalam pengorbanan tertentu yang diberikan maka akan dicapai hasil yang besar. Mungkin maksudnya pengorbanan atau input ini adalah modal usaha sedangkan output laba usaha.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu disebut rentabilitas atau profitabilitas. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang dapat ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan rendabel apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Profitabilitas dalam suatu perusahaan adalah kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien dan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek, maupun hutang jangka panjang. Kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien untuk memperoleh laba yang besar ini disebut pula dengan *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) menurut Abdullah (2005 : 60) mempunyai arti yang sangat penting bagi para pemilik atau pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh net income. Semakin besar rasio ini menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari modal yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Jadi dapat dikatakan bahwa, *Return On Equity* memiliki hubungan yang erat dengan modal kerja dalam hal ini perputaran modal kerja.

Masalah modal kerja dan laba operasi atau *Return On Equity* di dalam suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena modal kerja digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan operasi, dan perusahaan menjalankan kegiatan operasi tersebut dengan maksud untuk mendapatkan laba. Apabila modal kerja yang terdapat dalam perusahaan digunakan dengan efektif dan efisien (modal kerja tidak ada yang menganggur dan perputarannya cepat), maka kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin besar.

Modal kerja (Soediyono, 2001) merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Selama perusahaan masih beroperasi modal selalu diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari serta untuk menjaga kontinuitas perusahaan, sehingga modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Kondisi modal kerja yang berlebihan akan menurunkan tingkat efisiensi perusahaan karena banyak dana menganggur. Sebaliknya jika kekurangan modal kerja akan mengganggu kelancaran aktifitas usaha perusahaan, hal ini akan mengurangi laba atau tingkat profitabilitas.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan

keuntungan yang besar yang diharapkan sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.

Modal kerja juga diartikan sebagai sejumlah dana yang harus berputar secara tetap dan permanen. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek. Karena mereka memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan yang tinggi dan utang akan segera dapat di bayar meski dalam kondisi operasi yang sulit. Dalam perusahaan tingkat perputaran modal kerja tinggi akibat adanya jumlah modal yang cukup dengan tingkat penjualan yang tinggi sehingga modal cepat kembali berbentuk semula yaitu kas dan piutang. Namun ada kalanya perputaran modal kerja yang tinggi akibat perusahaan kekurangan modal kerja sedangkan tingkat penjualan dalam perusahaan tersebut tinggi. Sedangkan tingkat perputaran modal kerja yang rendah disebabkan karena banyaknya dana yang tidak dimanfaatkan dalam operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan tingkat penjualan yang rendah. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi juga diharapkan terjadi dalam waktu yang relative pendek, sehingga modal kerja yang di tanamkan dalam perusahaan akan cepat kembali.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat diambil suatu pegangan bahwa modal kerja yang sifatnya parmanen sebaiknya dibiayai dengan menggunakan kredit jangka panjang, sedangkan modal kerja yang berubah-ubah dibiayai dengan kredit jangka pendek. Usaha untuk mendapatkan keuntungan, modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dengan arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, karena di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari

ketepatan penggunaannya. Adapun penggunaan modal kerja tersebut biasanya di gunakan untuk : (1) pembelian aktiva tetap; (2) pembayaran utang atau pembelian saham; (3) pembayaran deviden (4) pembayaran beban atau biaya.

Berikut ini adalah data perkembangan *perputaran modal kerja* dan *return on equity* pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada periode 2006-2007.

Tabel 1.1

Data Perkembangan Perputaran Modal Kerja dan *Return On Equity* PT. Unilever Indonesia, Tbk

Tahun	Perputaran Modal Kerja	<i>Return On Equity</i>
2006	0,11%	16,75%
2007	0,11%	18,44%
2008	0,11%	15,27%
2009	0,41%	81,57%
2010	0,61%	105,39%

Sumber (Data Olahan Lap. Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk)

Fenomena yang berkembang di atas sehubungan dengan Perputaran Modal Kerja dan *Return On Equity* pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2006-2010. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 perputaran modal kerja sebesar 0,11% hal ini disebabkan penjualan dan modal kerja dari tahun 2006 sampai tahun 2008 mengalami peningkatan yang tidak signifikan sehingga menyebabkan perserentase perputaran modal kerja dalam posisi yang sama. Kemudian meningkat sebesar 0,61% dari tahun 2009 sampai tahun 2010. Seiring perkembangan perputaran modal kerja tersebut diikuti oleh perkembangan *Return On Equity*

yang pada tahun 2006 sebesar 16,75%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2007 menjadi 18,44%. Selanjutnya terus mengalami peningkatan setiap periode sampai pada tahun 2010 sebesar 105,39%. Hal ini dapat menggambarkan bahwa walaupun perputaran modal kerja dalam posisi posisi yang sama setiap periode berjalan tetap mempengaruhi *Return On Equity*, dimana semakin meningkat pula *return on equity*.

Banyak perusahaan yang telah Go Public salah satunya adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk. Yang merupakan salah satu perusahaan ternama di Indonesia. Alasan PT. Unilever Indonesia Tbk., dijadikan sebagai obyek penelitian dan sebagai contoh gambaran perputaran modal kerja diatas, karena Perusahaan tersebut memiliki angka perputaran modal kerja yang ideal adalah yang paling tinggi optimalnya. Nilai optimal perputaran modal kerja dibidang usahanya tetap bertambah disebabkan oleh salah satu jenis usahanya adalah memproduksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh, produk-produk kosmetik, dan produk rumah tangga lainnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Permintaan akan produk yang dihasilkan PT. Unilever Indonesia, Tbk tersebut akan tetap stabil walaupun ada suatu penurunan, hal ini tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. Unilever Indonesia,***

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas ide / isi masalah yaitu:

1. Meningkatnya perputaran modal kerja pada PT. Unilever Indonesia Tbk dan Dikuti oleh peningkatan *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi perputaran modal kerja

semakin tinggi pula Laba yang dihasilkan oleh perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk.

2. Periode perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan akan mempengaruhi lamanya periode perputaran modal kerja pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
3. Perputaran modal kerja yang baik akan berpengaruh terhadap (*Return On Equity*) PT. Unilever Indonesia Tbk, sehingga. Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputarannya dan semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu : **Apakah terdapat pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Unilever Indonesia, Tbk ?**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh *Perputaran Modal Kerja* terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan di dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan bidang manajemen keuangan dan pasar modal, khususnya tentang modal kerja, perputaran modal kerja, dan implikasinya terhadap pengembalian modal (*return on equity*)
- b. Bagi investor/ calon investor sebagai bahan masukan di dalam menilai kredibilitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
- c. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan Modal Kerja.
- c. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan di gunakan untuk membuktikan dan di gunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan.